

ALHIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Inovasi Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab Pada *Tashrif Lughawi* Dengan *Finger Gymnastic*

Moh. Ali Qorror Al-Khasy dan Kamal Yusuf

Dari Radikal-Ekstrimis Ke Moderat Islam: Membaca Pergeseran Faham Moderat Pada Kelompok Mantan Teroris di Indonesia

Mujib Ridlwan

Rekonstruksi *Asbabun Nuzul* Sebagai Metodologi *Interpretasi* Teks Al-Qur'an

Wely Dozan

Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Kalangan *Muallaf*

Arafat Noor

Hak Pemeliharaan Ekonomi Anak dalam Keluarga Perspektif Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia

Moh. Mundzir

Analisis Perkembangan Likuiditas dan Rentabilitas Pada BMT Beringharjo Yogyakarta Tahun 2005-2009

Ahmad Ubaidillah dan Khozainul Ulum

Bilingualisme dan *Multilingualisme*: Pro dan Kontra Pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak

Niswatin Nurul Hidayati

Implikasi Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Diwek Jombang

Moch. Sya'roni Hasan

Pendidikan dalam Al-Qur'an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam

Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi dan Muhammad Aziz

Measuring Participants' Satisfaction of "Sekolah Orang Tua" Using Service Quality Method in the Healthy and Non-Additives Food Making Course

Budiyono Saputro

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tuban

Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361

Telp. (0356) 7033241. E-mail: staialhikmahtuban@yahoo.com

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Inovasi Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab Pada *Tashrif Lughawi* Dengan *Finger Gymnastic*

Moh. Ali Qorror Al-Khasy dan Kamal Yusuf

Dari Radikal-Ekstrimis Ke Moderat Islam: Membaca Pergeseran Faham Moderat Pada Kelompok Mantan Teroris di Indonesia

Mujib Ridlwan

Rekonstruksi *Asbabun Nuzul* Sebagai Metodologi *Interpretasi* Teks Al-Qur'an

Wely Dozan

Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Kalangan *Muallaf*

Arafat Noor

Hak Pemeliharaan Ekonomi Anak dalam Keluarga Perspektif Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia

Moh. Mundzir

Analisis Perkembangan Likuiditas dan Rentabilitas Pada BMT Beringharjo Yogyakarta Tahun 2005-2009

Ahmad Ubaidillah dan Khozainul Ulum

Bilingualisme dan Multilingualisme: Pro dan Kontra Pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak

Niswatin Nurul Hidayati

Implikasi Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 2 Diwek Jombang

Moch. Sya'roni Hasan

Pendidikan dalam Al-Qur'an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam

Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi dan Muhammad Aziz

Measuring Participants' Satisfaction of "Sekolah Orang Tua" Using Service Quality Method in the Healthy and Non-Additives Food Making Course

Budiyono Saputro

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361
Telp. (0356) 7033241. E-mail: staialhikmahtuban@yahoo.com

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

Adalah Jurnal yang terbit dua kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan September, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

Ketua Penyunting

Muhammad Aziz

Wakil Ketua Penyunting

Mujib Ridlwan, Niswatin Nurul Hidayati

Penyunting Pelaksana

Fathonah, Fira Mubayyinah, M. Agus Sifa

Penyunting Ahli

Muwahid (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Ahmad Suyuthi (Universitas Islam Lamongan)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Kasuwi Saiban (Universitas Merdeka Malang)

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

M. Asror Yusuf (STAIN Kediri)

Tata Usaha

Zainal Abidin, Edy Kisyanto, Agus Purnomo, Kumbi Hartono, Tatang Aulia Rahman

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Tuban Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361 Telp. (0356) 7033241. e-mail : jurnalalhikmah1@gmail.com

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

AL HIKMAH

Jurnal Studi Keislaman

DAFTAR ISI

<i>Moh. Ali Qorror Al-Khasy dan Kamal Yusuf</i>	Inovasi Pembelajaran Morfologi Bahasa Arab Pada <i>Tashrif Lughawi</i> Dengan <i>Finger Gymnastic</i>	1-9
<i>Mujib Ridlwan</i>	Dari Radikal-Ekstrimis Ke Moderat Islam: Membaca Pergeseran Faham Moderat Pada Kelompok Mantan Teroris di Indonesia	10-29
<i>Wely Dozan</i>	Rekonstruksi <i>Asbabun Nuzul</i> Sebagai Metodologi Interpretasi Teks Al-Qur'an	30-39
<i>Arafat Noor</i>	Konflik Interpersonal Pasca Konversi Agama di Kalangan <i>Muallaf</i>	40-60
<i>Moh. Mundzir</i>	Hak Pemeliharaan Ekonomi Anak dalam Keluarga Perspektif Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia	61-72
<i>Ahmad Ubaidillah dan Khozainul Ulum</i>	Analisis Perkembangan Likuiditas dan Rentabilitas Pada BMT Beringharjo Yogyakarta Tahun 2005-2009	73-90
<i>Niswatin Hidayati</i>	<i>Nurul Bilingualisme dan Multilingualisme: Pro dan Kontra Pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak</i>	91-104
<i>Moch. Sya'roni Hasan</i>	Implikasi Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Diwek Jombang	105-116
<i>Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi dan Muhammad Aziz</i>	Pendidikan dalam Al-Qur'an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam	117-127
<i>Budiyono Saputro</i>	Measuring Participants' Satisfaction of "Sekolah Orang Tua" Using Service Quality Method in the Healthy and Non-Additives Food Making Course	128-140

INOVASI PEMBELAJARAN MORFOLOGI BAHASA ARAB PADA *TASHRIF LUGHAWI* DENGAN *FINGER GYMNASTIC*

Moh. Ali Qorror Al-Khasy¹ dan Kamal Yusuf²

Abstract, in response to the emergence of revolution industry 4.0 in education, there have been lots of innovations in teaching in the field of education, especially in teaching of Arabic. This research was conducted to actively answer to this phenomenon. This article focuses on innovation aspect of the method used in teaching of Arabic morphology or what traditionally so called *ilm sharf*. Many learners of Arabic still have perception that learning Arabic is challenging and difficult. As a result, an innovative method has been developed to help learners in teaching *Tashrif Lughawi* using finger gymnastic method. This study demonstrated that the adaptation of the method into classroom learning and teaching can attract students' attention to learn Arabic. The implementation in using the finger gymnastic also revealed that this method enables learners to understand and memorise easily and quickly the Arabic words paradigm. Furthermore, integrating this method can also improve the language skills which include listening, reading, and writing.

Keywords: Innovation, Arabic Morphology, Finger Gymnastic, Tashrif

Pendahuluan

Berbahasa merupakan sebuah keterampilan yang membutuhkan asah dan praktik, *trial and error*, terlebih jika bahasa yang dipelajari adalah bahasa asing di mana dalam pembelajarannya memerlukan pendekatan khusus dibandingkan dengan pembelajaran bahasa ibu. Pemerolehan pada bahasa ibu dapat dikuasai dengan mendengar kemudian menirukan, sedangkan dalam penguasaan bahasa asing, baik dari aspek kosa kata dan gramatika, dibutuhkan usaha yang lebih dari sekedar hanya mendengar dan meniru. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, sebagai salah satu bahasa yang di Indonesia banyak dipersepsikan paling sulit namun sekaligus penting bagi umat Islam untuk dipelajari³.

Salah satu komponen penting dalam belajar bahasa Arab yang harus diperhatikan adalah *Sharaf* atau morfologi. Morfologi ini merupakan kajian terkait pembentukan kata yang diperlukan dalam menyusun kalimat⁴. Hal ini berhubungan dengan pencapaian makna dalam struktur kalimat dengan memerhatikan dan mempertimbangkan rumus yang berlaku⁵. Peralpnya, perbedaan satu huruf, misalnya pada awal kata, akan berpengaruh pada makna yang dituju. Sebagai dampaknya, marak anggapan dari masyarakat yang mengatakan sulitnya belajar bahasa Arab⁶, seperti dalam belajar *Sharaf* dengan berbagai kerumitan materi dan rumus yang harus dikuasai. Oleh karena itu, kajian bidang ini memerlukan usaha yang cukup serius dalam penguasaannya. Demikian, dalam praktiknya terdapat pengajar *Sharaf* yang secara keilmuan mumpuni, namun tidak cukup memiliki kemampuan metode pengajaran yang

¹ INSTIK Annuqayah Sumenep, email: ali.alkhasy@gmail.com

² UIN Sunan Ampel Surabaya, email: kamalinev@gmail.com

³ Kamal Yusuf, *The Relationship between Language Attitudes and Self-concept with Arabic Writing and Speaking Ability among University Students in Indonesia*, Dissertation, (Leipzig: Universität Leipzig, 2017).

⁴ Francis Katamba. *English Words*, (London: Routledge, 2005). Bandingkn dengan Rochelle Lieber, *Introducing Morphology*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2009).

⁵ Danial Hilmi, *Sistem Pembelajaran al-Qawaid al-Sharfiyah di Indonesia dalam Perspektif Neurolinguistik*, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 2, No. 1, 2017, 143

⁶ Mukroji, *Metode Tamyiz (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)*, Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No.1, 2014, 162

bervariasi, sehingga proses pembelajaran terkesan stagnan⁷, bahkan membosankan, terlebih bayang-bayang sulitnya memahami materi. Pada tahap ini, peranan dan kreatifitas pengajar *Sharaf* diperlukan, minimal, mengurangi stigma bahwa bahasa Arab susah dipelajari.

Dalam pada itu, terkait perkembangan teknologi dan informasi yang massif dan mudah diakses pada saat ini, menyebabkan proses pembelajaran bahasa Arab dalam ihwal yang positif mampu menawarkan antara lain akses informasi yang cukup banyak yang memungkinkan pengajar untuk menemukan berbagai metode yang *applicable* dan *acceptable* dalam rangka menjadikan peserta didik menjadi paham secara komprehensif materi yang diajarkan. Sementara bagi pelajar, aksesibilitas terhadap informasi yang menjadi bagian integral memungkinkannya untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

Lebih jauh lagi, posisi pengajar bahasa Arab, khususnya terkait bidang *Sharaf* bisa menjadi motivator bagi peserta didiknya. Tidak hanya sebagai pendorong dalam belajar (teori) saja, tetapi juga mendampingi mereka dalam hal praktik. Hal ini merupakan langkah solutif yang harus ditempuh oleh pengajar dalam pembelajaran *Sharaf*, yaitu dengan memanfaatkan teknologi dalam upaya berinovasi dalam pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran *Sharaf* ini adalah adaptasi pembelajaran *tashrif lughawi* dengan metode *finger gymnastic* atau selanjutnya disebut dengan senam jari.

Hingga kini, tidak sedikit ditemukan konten-konten pembelajaran bahasa Arab yang kreatif dan inovatif, misalnya materi yang terdapat di Youtube. Salah satu inovasi pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam *Sharaf* adalah penggunaan senam jari dalam *tashrif lughawi*. Metode ini dapat disebut sebagai bentuk inovasi pembelajaran bahasa Arab karena metode ini mampu menggabungkan empat aspek utama dalam keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengar (*sima'ah*), membaca (*qira'ah*), tulisan, serta gerakan yang dikemas sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas, kami mengkaji inovasi pembelajaran bahasa Arab dengan fokus penelitian pada aspek signifikansi pemanfaatan inovasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan senam jari untuk *tashrif lughawi* serta menjelaskan perihal adaptasi pembelajarannya di kelas. Penelitian ini menjadi menarik selain karena pembelajaran *sharaf* berbasis inovasi modern belum banyak dikembangkan dan hal ini masih terus berlanjut dikembangkan dari waktu ke waktu. Lebih dari itu, penelitian yang membahas terkait penerapan senam jari dalam *tashrif lughawi* yang menjadi objek penelitian ini, sejauh pengamatan kami masih sangat jarang atau belum ada sama sekali.

Prinsip Morfologi (*Sharaf*) dan *Tashrif Lughawi*

Dalam Bahasa Arab, *Sharaf* merupakan salah satu ilmu pokok dan utama. Dalam kajian linguistik umum modern hal ini dikenal dengan sebutan morfologi⁸. Menurut Nandang, *Sharaf* merupakan kajian tentang pembentukan kata dan perubahannya, serta konsekuensi perubahan makna akibat perubahan bentuk kata⁹. Dengan kata lain, *Sharaf* memiliki peranan yang cukup krusial dalam proses pembelajaran bahasa Arab karena setiap kata, memiliki efek domino baik dari segi kata, dan khususnya makna. Bahkan, jika dihitung satu kata dalam bahasa Arab dapat mengalami derivasi menjadi berpuh-puluh kata baru.

Dalam kajian *Sharaf* perubahan kata terbagi dalam dua macam; infleksi dan derviasi¹⁰. Infleksi atau yang dikenal dengan *tashrif lughawi* merupakan modifikasi kata yang perubahan

⁷ Achmad Muhlis, *Pengembangan Model Pembelajaran Qawaid Sharf dengan Pendekatan Qiyasyiah di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan*, Jurnal Nuansa, Vol. 13, No. 1, 2016, 25

⁸ Otakar Smrz, *Functional Arabic Morphology*, Dissertation, (Prague: Charles University 2007). Bandingkan dengan Janet, Watson, C.E., *The Phonology and Morphology of Arabic*, (Oxford: Oxford University Press, 2007).

⁹ Ade Nandang, dan Abdul Kosim, *Pengantar Linguistik Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 72.

¹⁰ Ade Nandang, dan Abdul Kosim, *Pengantar Linguistik Arab*, 75

bentuk katanya berdasarkan jenis dan jumlah subjek. Jenis dalam hal ini dimaksudkan pada jenis kelamin; laki-laki dan perempuan, sedangkan jumlah berupa tunggal, dua, dan jamak. Dalam tata bahasa Arab, kata yang merujuk pada seorang laki-laki tunggal, dua, dan jamak memiliki perbedaan bentuk, begitu juga dengan kata yang merujuk pada perempuan tunggal, dua, dan jamak. Adapun derivasi yang dikenal dengan *tashrif ishthilahi* merupakan proses pembentukan kata baru sebagai proses perubahan kata dari bentuk asalnya¹¹.

Pada penelitian ini, penulis hanya akan membahas macam perubahan kata dalam bahasa Arab dari aspek infleksi atau *tashrif lughawi*. *Tashrif* ini dibagi dalam dua bagian yaitu, *Tashrif lughawi* bentuk *fi'il* dan bentuk Isim. *Tashrif lughawi* dengan bentuk *fi'il* sangat bergantung pada *dhamir* yang menempati posisi subjek. Dalam hal ini, *dhamir* terbagi dalam empat belas macam, sehingga bentuk atau wazan dari *tashrif lughawi* bentuk *fi'il* juga terbagi dalam empat belas macam khususnya pada *fi'il madhi* dan *mudhari'*. Keduanya merujuk pada *dhamir* yang menunjukkan orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Khusus dalam *fi'il* amar, bentuk perubahan katanya terbagi dalam enam bentuk. Keenam bentuk tersebut berlaku khusus pada *dhamir* yang menunjukkan orang kedua (kamu dan kalian) dalam jumlah tunggal, dua, dan jamak. Adapun *tashrif lughawi* dengan bentuk isim terbagi dua yaitu Isim *Fa'il* dan Isim *Maf'ul* yang keduanya masing-masing memiliki enam bentuk. Lain hal dengan bentuk *fi'il* yang bergantung pada perbedaan orang pertama, kedua dan ketiga, bentuk isim ini disesuaikan dengan jumlah dan jenis saja. Jadi satu *wazan* bisa digunakan lebih dari satu *dhamir*, dengan catatan kesesuaian antara jumlah dan jenis. Misalnya, kata *kaatibun* (satu orang penulis) bisa digunakan ketika yang dimaksud adalah dia, kamu, dan saya dengan jenis laki-laki dan berjumlah tunggal dan *kaatibatun* (satu orang penulis) diperuntukkan ketika yang dimaksud adalah dia, kamu, dan saya dengan jenis perempuan tunggal. Kedua bentuk *tashrif lughawi* baik dalam bentuk *fi'il* dan *isim* akan disimplifikasi dalam bentuk tabel 1 berikut:

Tabel 1: Tashrif Lughawi

Isim <i>Maf'ul</i>	Isim <i>Fa'il</i>	<i>Fi'il Amar</i>	<i>Fi'il Mudhari'</i>	<i>Fi'il Madhi</i>	Jenis dan Jumlah	<i>Dhamir</i>
منصور	ناصر		ينصر	نصر	Dia 1 LK	هو
منصوران	ناصران		ينصران	نصرا	Mereka dua LK	هما
منصورون	ناصرون		ينصرون	نصروا	Mereka banyak LK	هم
منصورة	ناصرة		تنصر	نصرت	Dia 1 PR	هي
منصورتان	ناصرتان		تنصران	نصرتا	Mereka 2 PR	هما
منصورات	ناصرات		ينصرن	نصرن	Mereka banyak PR	هن
منصور	ناصر	انصر	تنصر	نصرت	Kamu 1 LK	أنت
منصوران	ناصران	انصرا	تنصران	نصرتما	Kalian 2 LK	أنتما
منصورون	ناصرون	انصرو	تنصرون	نصرتم	Kalian banyak LK	أنتم
منصورة	ناصرة	انصري	تنصرين	نصرت	Kamu 1 PR	أنت
منصورتان	ناصرتان	انصرا	تنصران	نصرتما	Kalian 2 PR	أنتما
منصورات	ناصرات	انصرن	تنصرن	نصرتن	Kalian banyak PR	أنتن
منصور - منصورة	ناصر - ناصرة		أنصر	نصرت	Saya	أنا

¹¹ Abu Razin, dan Ummu Razin, *Ilmu Sharaf untuk Pemula*, (Jakarta: Maktabah Bisa, 2017), 23.

Bentuk dua dan jamak	Bentuk dua dan jamak		ننصر	نصرنا	Kami atau kita	نحن
----------------------	----------------------	--	------	-------	----------------	-----

Metode

Sebagai bagian dari penelitian ilmiah, metode tertentu diperlukan untuk dapat memberikan penjelasan singkat dengan cara yang sistematis. Oleh karena itu, untuk melakukan hal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis, yaitu peneliti mengeksplorasi senam jari yang dijadikan sebagai alat peraga dalam praktik *tashrif lughawi*. Kami juga menjelaskan konsep dan definisi yang kemudian diikuti dengan menganalisis contoh sebagai bagian dari kesimpulan. Menurut Bruce L. Berg kualitatif mengacu pada makna, konsep, definisi, karakteristik, dan deskripsi hal-hal yang mencakup fenomena dan peristiwa yang diambil sebagai studi kasus¹². Penggunaan metode ini didorong oleh tujuan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran bagaimana pola-pola yang dibentuk dalam penerapan senam jari sebagai bentuk inovasi pembelajaran bahasa Arab, sehingga penasrifan secara lughawi bisa lebih mudah dipahami.

Karena metode ini berfokus pada bagaimana memahami peristiwa atau fenomena tertentu, maka pengumpulan data untuk deskriptif kualitatif mencakup observasi dan laporan¹³. Dalam hal ini, pengumpulan data diambil dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari video praktik penasrifan *lughawi* dengan senam jari yang terdapat di *chanel youtube* bernama Muhammad Alghiffary dan wawancara dari pengunggah video itu. Data sekunder diperoleh dari literature lain untuk mendukung jbaran dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Tashrif dan Aplikasi Inovatif Senam Jari

Yang menjadi arah fokus penelitian ini adalah menjelaskan keterkaitan antara *tashrif lughawi* dengan senam jari. Dalam penelitian ini, senam jari yang dimaksud adalah pada pengertian yakni bukan dimaksudkan sama sebagaimana senam jari dalam teknik bermain gitar yang bertujuan untuk melenturkan jari-jari dalam bermain gitar. Akan tetapi, yang kami maksud dengan *finger gymnastic* atau senam jari dalam hal ini merupakan sebuah istilah yang merujuk pada aktifitas dengan menggunakan jari sebagai alat peraga. Jari-jari itu dielaborasi dalam materi *tashrif lughawi* dengan menjadikan jari telunjuk, tengah, dan tiga jari sebagai penanda dari perubahan bentuk kata. Misalnya, satu jari telunjuk digunakan untuk menunjukkan satu orang, dua jari (jari telunjuk dan tengah) diperuntukkan untuk menunjuk dua orang, dan tiga jari dalam menunjuk banyak orang: berjumlah tiga dan seterusnya. Adaptasi senam jari pada *tashrif lughawi* terekam dalam video yang disampaikan oleh Muliatunnafisah, Rosita Hidayah, dan Miftakhuddin.

Belajar bahasa asing membutuhkan usaha lebih dibandingkan dengan belajar bahasa ibu dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh pelajar akan lebih besar. Selain belajar kosa kata yang nyata-nyata berbeda dengan bahasa sehari-hari, pelajar bahasa asing juga membutuhkan pengetahuan terkait tata bahasa dari bahasa asing yang akan dipelajari dalam mengolah kosa kata itu menjadi kalimat yang dipahami. Dengan kata lain, pelajar bahasa asing di hadapkan pada kondisi kebahasaan yang berbeda dari bahasa yang biasa ia ucapkan. Ditambah lagi, fakta bahwa masing-masing bahasa memiliki ciri dan pola kebahasaan yang khas dan bisa jadi sangat berbeda dengan bahasa pertama seseorang.

Namun demikian, perbedaan yang terdapat dalam bahasa asing dengan bahasa ibu seseorang tidak lantas dijadikan sebagai pintu penghalang dalam memahaminya. Untuk itu,

¹² B.L. Berg, *Qualitative Research Methods for the Social Science*. (Boston: Pearson, 2000).

¹³ V. Lambert dan C. Lambert, *Qualitative Descriptive Research: Acceptable Design*, Pacific Rim International Journal of Nursing Research. Vol. 16, No. 4, 2012, 255.

pembelajaran bahasa asing harus dikemas berbeda dengan belajar bahasa ibu, meski dalam keadaan tertentu harus dihubungkan dengan bahasa pertama atau bahasa ibu agar bisa lebih diterima. Hal ini diharapkan dapat mengurangi beban dan anggapan terkait sulitnya belajar bahasa asing. Misalnya, seorang guru memilah dan mengklasifikasi persamaan yang dimiliki bahasa asing dengan bahasa ibu. Dalam tahap ini, pengajar bahasa asing berusaha untuk mengomparasikan bahasa yang dipelajari dengan bahasa ibu. Mencari persamaan bahasa asing dengan bahasa sendiri dapat memberikan kesan bahwa belajar bahasa asing hampir sama dengan bahasa yang biasa dipakai, kecuali dalam hal bahasa biologis itu sendiri. Hal itu diharapkan mampu mendatangkan anggapan bahwa belajar bahasa asing relatif mudah. Selain itu, pengajar bahasa asing juga harus mampu memberikan perbedaan yang mendasar antara bahasa yang satu dengan yang lain, sehingga pelajar bahasa mengetahui batasan kedua bahasa itu. Karena pada dasarnya, setiap bahasa memiliki ciri khas atau karakteristik yang menjadikannya berbeda dengan yang lain, begitu juga dalam bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang tergabung dalam rumpun semit (*asy-Syu'ub as-Samiyah*), keturunan dari putra Nabi Nuh yaitu Sam, Ham, dan Yafits¹⁴. Bahasa Arab termasuk bahasa yang paling banyak digunakan dan dipelajari, terlebih oleh kalangan muslim. Bahasa ini memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Memiliki struktur kata yang bisa berubah-ubah dan bereproduksi adalah salah satu dari karakteristik Bahasa Arab. Dengan kata lain dalam bahasa Arab terdapat sistem akar kata yang dari akar kata itu dapat berubah bentuk yang berbeda. Aturan dalam perubahan kata ini dikemas dalam sistem *tashrif*¹⁵. Satu kata bisa berubah wujud menjadi kata-kata baru dengan makna sedikit berbeda, bahkan dapat berubah jauh dari makna akar katanya. Contoh, dari akar kata نظر bisa berubah menjadi kata نظرة - انتظر - منظر - نظرية dan lain-lain. Makna dari akar kata itu adalah melihat, kemudian berkembang maknanya menjadi teori, pematangan, menunggu, kacamata, dan mempertimbangkan.

Salah satu penyebab perubahan kata dalam bahasa Araba dalah penggunaan kata yang dipengaruhi oleh waktu: lampau, sekarang, dan akan datang, begitu juga kata kerja bentuk perintah dan larangan. Perubahan juga terjadi karena perbedaan subjek dalam kata kerja. Misalnya kata 'نصر' yang mempunyai arti (dia laki-laki) menolong akan berubah bentuk jika subjeknya tidak lagi dia laki-laki. Kata itu akan berganti 'نصرت' jika yang telah menolong adalah *kamu perempuan*, 'نصرنا' jika yang menolong adalah *kami*, dan 'نصروا' jika yang menolong adaah *mereka*. Dari contoh ini dapat dikatakan bahwa pelajar bahasa Arab utamanya *Sharf* harus memiliki usaha lebih dalam memahami khususnya dalam memaknai perubahan-perubahan kata dalam penggunaannya. Sebagai bentuk simplifikasi, maka ulama *Sharf* membagi penasrifan dalam dua macam: *tashrif isthilahi* jika hendak mengetahui perubahan kata karena faktor perubahan waktu, dan *tashrif lughawi* apabila ingin mengetahui perubahan kata karena berbedanya subjek suatu kata. Tidak heran jika ilmu *Sharf* kemudian menjadi satu ilmu yang dianggap sulit.

Pada tahap ini, peran pengajar tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tapi ia juga harus mampu minimal mengurangi kesan sulitnya belajar bahasa Arab, khususnya *Sharf*, serta membuat pelajar 'betah' atau nyaman dalam proses belajar. Hal ini menjadi penting, karena kenyamanan dalam belajar akan mampu mengurangi tingkat kebosanan dengan harapan materi yang sulit sedikit demi sedikit dapat dipahami. Selain itu, pengajar

¹⁴ Abd Rauf Azhari BDH., *Sejarah dan Asal Usul Bahasa Arab: Satu Kajian Linguistik Sejarawi*, Pertanika J.Soc & Hum., Volume 12, No. 2, 2004, 135-141. Lihat juga Jonathan Owens, *A Linguistic History of Arabic*, (Oxford: Oxford University Press, 2006). Bandingkan dengan Muhammad Al-Sharkawi, *History and Development of the Arabic Language*, (London: Routledge, 2017).

¹⁵ Wildan Taufiq, *Fiqh Lughah (Pengantar Linguistik Arab)*, (Bandung: CV Nuansa Aulia 2015), 97-98. Bandingkan Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 49-50.

sejatinya harus mampu berinovasi baik dari metode dalam menyampaikan materi maupun pembentukan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan hati. Metode dalam hal ini mempunyai arti seperangkat cara yang digunakan oleh pengajar seperti pengajar bahasa dalam menyampaikan materi saat proses pembelajaran. Dengan mengetahui metode pembelajaran, pengajar juga akan lebih mudah menentukan media apa yang cocok digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar¹⁶.

Di sisi yang berbeda, seorang pengajar sejatinya memiliki kepekaan terhadap perkembangan zaman. Artinya, metode yang sekiranya sudah tidak lagi relevan, tidak perlu dipaksakan penggunaannya. Pelajar bahkan manusia pada umumnya, di era revolusi industri 4.0 tidak bisa terlepas dari gadget/smartphone. Untuk itu, kiranya yang tersebut bisa dijadikan sebagai media atau alat pembelajaran. Penggunaan gadget bisa diaplikasikan dalam penugasan, misalnya pembuatan video percakapan bahasa Arab, kemudian diunggah ke media *online* seperti youtube. Atau juga bisa membuat permainan lewat *handphone*, misalnya teka teki silang, isi lirik, dan rangkai kata. Pada intinya, pengajar harus tau kegemaran pelajar, sehingga, jika kegemaran tersebut dilibatkan dalam proses pembelajaran, akan membuat suasana kelas belajar lebih menyenangkan. Demikian, inilah yang disebut sebagai inovasi dalam pembelajaran.

Inovasi pembelajaran bahasa Arab perlu dikembangkan. Karena jamak diketahui, belajar Bahasa seringkali dihantui dengan belajar nahwu dan sharf yang terkesan rumit. Pada abad pertengahan, Syauqi Dhaif, salah satu linguis Arab melakukan upaya simplifikasi terhadap ilmu gramatika Arab, khususnya nahwu. Salah satunya adalah dengan peniadaan teori amil, dan penyederhaan *illat*. Kritik ini awalnya dilontarkan oleh sosok Ibnu Madha' al-Qurthubi dalam kitabnya *ar-Radd 'ala an-Nuhat*. Kemudian, dari pemikirannya banyak tokoh pembaharu nahwu yang terinspirasi, salah satunya Syauqi Dhaif dalam bukunya *Tajdid an-Nahwi*. Namun, upaya ini, tampaknya belum menghilangkan kesan sulitnya belajar gramatika Arab yang telah mengakar. Seiring perkembangan zaman, upaya untuk mempermudah pembelajaran bahasa Arab terus dilakukan. Salah satunya adalah penerapan senam jari dalam belajar tashrif lughawi. Selain upaya penyederhanaan, metode ini ingin memberi kesan pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan.

Adaptasi Pembelajaran Tashrif Lughawi dengan Senam Jari

Belajar *Sharf* identik dengan menasrif. Cukup banyak pengajar *Sharf* yang menyampaikan materi tasrif kata yang kemudian dihafalkan dengan cara klasik, baik tasrif secara *istihlahi* maupun *yang lughawi*. Menghafal dengan cara klasik artinya satu kata ditashrif berdasarkan pola-pola yang sudah ada. Misalnya, kata نصر akan ditashrif secara *istihlahi*, sehingga akan menjadi:

نصر – ينصر – نصرا – و منصورا – ناصر – منصور – انصر – لا تنصر – منصر ٢ – منصر.

Kata نصر akan berbeda cara penashrifannya jika menggunakan tashrif *lughawi*. Untuk bentuk perubahan kata dengan cara ini bisa dilihat kembali dalam tabel berikut. Dalam tahap ini, pelajar menghafal perubahan kata dengan hanya memerhatikan pola yang berlaku. Jika ada kata baru, kata baru tersebut polanya disamakan dengan pola yang sudah ada. Jadi, menghafal tashrif dengan cara klasik mengandalkan aspek penglihatan, pendengaran, dan tulisan.

Jika dengan cara di atas masih membuat pelajar *Sharf*, khususnya ketika menasrif kata, kesulitan dan masih bingung terlebih bagi pelajar yang di luar jurusan Bahasa Arab, maka ada satu metode yang cukup menarik yang dikenalkan oleh mahasiswa IAIN Pekalongan, Jawa tengah yang videonya terinspirasi dari Ahmd yani. Metode ini dikenal dengan Metode Tashrif Lughawi dengan Senam Jari. Video yang berdurasi 3.37 menit ini terbagi dalam lima bagian. Kelimanya akan disimplifikasi dalam tabel 2 berikut.

¹⁶ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab.*, 157.

Tabel 2: Senam Jari Tashrif Lughawi *Fi'il Mudhari'*

Gerakan Tangan	Isyarat Jari	Teori	Aplikasi
Kanan (LK)	1, dia 1 orang 2, mereka 2 orang 3, mereka banyak	Ya / Ya - Aani Ya - Uuna	يفعل يفعلان يفعلون
Kiri (PR)	1, dia 1 orang 2, mereka 2 orang 3, mereka banyak	Ta Ta - Aani Ya' - Na	تفعل تفعلان يفعلن
Depan Kanan (LK)	1, kamu 1 orang 2, kalian 2 orang 3, kalian banyak	Ta Ta - Aani Ta - Uuna	تفعل تفعلان تفعلون
Depan Kiri (PR)	1, kamu 1 orang 2, kalian 2 orang 3, kalian banyak	Ta - Iina Ta - Aani Ta' - na	تفعلين تفعلان تفعلن
Tengah Tutup	1 Penutur	A	أفعل
Tengah Buka	>1 Penutur	Na	نفعل

Tabel 3: Senam Jari Tashrif Lughawi *Fi'il Madhi*

Gerakan Tangan	Isyarat Jari	Teori	Aplikasi
Kanan (LK)	1, dia 1 orang 2, mereka 2 orang 3, mereka banyak	A/ ع Aa/ آ Uu/ أو	فعل فعلا فعلوا
Kiri (PR)	1, dia 1 orang 2, mereka 2 orang 3, mereka banyak	Et/ ت Taa/ تا Na/ ن	فعلت فعلتا فعلن
Depan Kanan (LK)	1, kamu 1 orang 2, kalian 2 orang 3, kalian banyak	Ta/ ت Tumaa/ ثما Tum/ تم	فعلت فعلتما فعلتم
Depan Kiri (PR)	1, kamu 1 orang 2, kalian 2 orang 3, kalian banyak	Ti/ ت Tumaa/ ثما Tunna/ ن	فعلت فعلتما فعلتن
Tengah Tutup	1 Penutur	Tu/ ت	فعلت
Tengah Buka	>1 Penutur	Naa/ نا	فعلنا

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat perbedaan cara pembelajaran tashrif klasik dengan adaptasi dengan senam jari. Jika cara penasrifan klasik mengandalkan aspek penglihatan, pendengaran, dan tulisan saja, maka adaptasi senam jari dalam tashrif lughawi menambahkan aspek gerakan tangan dalam menasrif. Muhammad Alghifary, selaku dosen pengampu matakuliah bahasa Arab di IAIN Pekalongan, menegaskan penggunaan metode senam jari dimaksudkan agar menarik minat mahasiswa dalam belajar, karena jika menggunakan metode klasik, maka bahasa Arab akan menjadi konsumsi yang membosankan. Selain karena untuk menarik minat pelajar, metode ini digunakan karena mudah diingat, serta membantu pelajar menghafal dan memahami, khususnya dari orang yang baru belajar bahasa Arab. Demikian, sosok pengajar bahasa Arab dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan guna menambah rasa nyaman pelajar dalam proses belajar mengajar.

Adaptasi senam jari dalam tashrif lughawi dapat dikatan sebagai inovasi dalam pembelajaran *Sharf*, karena mampu memberikan khazanah baru dengan menambahkan aspek motorik dalam proses belajar. Sehingga dapat dikatakan, dari segi konten, adaptasi senam jari ini telah berhasil menjadi warna baru dalam pembelajaran. Sayangnya, meski secara konten cukup inovatif, namun terdapat unsur lain yang cukup krusial yang minim perhatian, khususnya dalam aspek visualisasi. Dalam video itu, ditemukan setidaknya tiga kekurangan yang dapat dilihat, yaitu kurang atraktif dan ekspresifnya (*lack of attractiveness and expression*) model, serta terbatas bagi kalangan tertentu saja (*limited for certain people only*). Dua persoalan pertama ini menjadikan video adaptasi senam jari kurang maksimal jika kehadirannya dimasukkan untuk menarik hati pelajar dalam belajar *Sharf*. Hal ini terlihat dari ekspresi peraga dalam memeragakan gerakan demi gerakan yang terlihat kurang persuasif. Gerakan tangan peraga terlihat sekedar memberitahu, tidak ada kesan menyeru.

Persoalan lain yang cukup krusial adalah sajian video yang terbatas bagi kalangan tertentu, yaitu kalangan sebaya mahasiswa atau remaja. Hal ini terlihat dari kemasan video yang tampak amatir dan minim ornamen. Akan terlihat lebih menarik jika video tersebut menggunakan animasi atau kartun. Selain karena lebih menarik, penggunaan animasi atau kartun bisa disajikan dan diterima semua kalangan, mulai dari tingkat anak-anak, remaja, hingga dewasa. Ini menjadi penting, karena bekal pengetahuan bahasa asing harus dipersiapkan sejak usia dini, sehingga jika video itu menggunakan kartun sebagai peraga, maka akan mudah diterima oleh setiap tingkatan usia. Hingga saat ini, video ini ditonton sebanyak 447 kali, dalam kurun waktu empat bulan saat video ini diunggah.

Kesimpulan

Salah satu komponen penting dalam bahasa Arab yang harus diperhatikan adalah *Sharf*. Ia merupakan kajian terkait produksi dan perubahan kata yang diperlukan dalam menyusun kalimat. Pasalnya, satu kata dalam bahasa Arab, khususnya kata kerja, mampu berubah bentuk karena perubahan waktu dan palaku dengan pola dan ketentuan yang berlaku. Perubahan bentuk kata dapat diketahui dengan cara menasrif, baik secara *isthilahi* dan *luhgawi*. Fenomena ini yang kemudian membuat pelajar *Sharf* merasa kesulitan dalam mamahami, terlebih merekayang masih awam atau pemula.

Pada tahap ini, sosok pengajar memiliki tanggungjawab untuk memikirkan cara yang tepat dan menyenangkan agar menarik hati pelajar dalam menekuni *Sharf*. Salah satunya adalah dengan adaptasi senam jari dalam *tashrif lughawi*. Senam jari yang dilakukan dalam tashrif lughawi merupakan bentuk inovasi dari pembelajaran tashrif secara klasik. Cara unik ini memiliki setidaknya tiga tujuan, yaitu menyesuaikan metode dengan generasi sekarang, memudahkan pelajar awam dalam mengingat tashrifan, dan memudahkan pelajar dalam mengingat kembali tashrifan yang telah dihafal.

Sebagai catatan akhir, meskipun adaptasi senam jari dalam *tashrif lughawi* merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran *Sharf*, tetapi terdapat tiga celah yang kurang diperhatikan oleh pembuat video, yaitu *lack of attractiveness and expression* (peraga tidak atraktif dan ekspresif), serta *limited for certain people only* (terbatas pada kalangan tertentu). Video tersebut menjadi lebih menarik jika didukung oleh peraga yang selalu memberi nyawa dalam setiap gerakannya.

Daftar Rujukan

- Al-Sharkawi, Muhammad. 2017. *History and Development of the Arabic Language*. London: Routledge.
- Azhari, Abd Rauf BDH. 2004. Sejarah dan Asal Usul Bahasa Arab: Satu Kajian Linguistik Sejarawi. *Pertanika J.Soc & Hum.* 12(2): 135-141.
- Berg, B.L.. 2000. *Qualitative Research Methods for the Social Science*. Boston: Pearson
- Hilmi, Danial. 2017. Sistem Pembelajaran al-Qawaid al-Sharfiyah di Indonesia dalam Perspektif Neurolinguistik, *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1): 143.
- Katamba, Francis. 1993. *Morphology*. London: Macmillan Education.
- Katamba, Francis. 2005. *English Words*. London: Routledge.
- Lambert, V dan Lambert C. E. 2012. Qualitative Descriptive Research: Acceptable Design, *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*. 16(4): 255.
- Lieber, Rochelle. 2009. *Introducing Morphology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Muhlis, Achmad. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Qawaid Sharf dengan Pendekataan Qiyasiyah di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, *Jurnal Nuansa*, 13(1), 25.
- Mukroji, 2014. Metode Tamyiz (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum). *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 162.
- Nandang, Ade dan Abdul Kosim. 2018. *Pengantar Linguistik Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Owens, Jonathan. 2006. *A Linguistic History of Arabic*. Oxford. Oxford University Press.
- Razin, Abu dan Ummu Razin. 2017. *Ilmu Sharaf untuk Pemula*. Jakarta: Maktabah Bisa
- Smrz, Otakar. 2007. *Functional Arabic Morphology*. Dissertation. Prague: Charles University.
- Taufiq, Wildan. 2015. *Fiqih Lughah (Pengantar Linguistik Arab)*. Bandung: CV Nuansa Aulia.
- Watson, Janet, C.E. 2007. *The Phonology and Morphology of Arabic*. Oxford: Oxford University Press.
- Yusuf, Kamal. 2017. *The Relationship between Language Attitudes and Self-concept with Arabic Writing and Speaking Ability among University Students in Indonesia*. Dissertation. Leipzig: Universität Leipzig.

PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman

1. Artikel merupakan tulisan konseptual atau hasil penelitian studi keislaman yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain dan/atau media online.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia baku dengan menggunakan font Time New Arabic, ukuran 12, spasi 1,5 cm pada kertas ukuran A4 dan dikirim ke alamat email: jurnalalhikmah1@gmail.com. Panjang tulisan 20-25 halaman atau 7000 s.d 9000 kata. Artikel diserahkan paling lambat dua bulan sebelum jurnal diterbitkan.
3. Khusus Edisi Maret, Redaktur dapat menerima satu artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris dengan menggunakan font Time New Roman/Arabic, ukuran 12, spasi 1,5 cm pada kertas ukuran A4 dan dikirim ke alamat email: jurnalalhikmah1@gmail.com. Panjang tulisan 20-25 halaman atau 7000 s.d 9000 kata. Artikel diserahkan paling lambat dua bulan sebelum jurnal diterbitkan (berlaku mulai edisi Volume 10, Nomor 1 Maret 2020).
4. Nama penulis artikel (tanpa gelar akademik, jabatan, atau kepangkatan) dicantumkan disertai alamat korespondensi, alamat e-mail, dan atau nomor telepon kantor, rumah atau telepon seluler.
5. Artikel konseptual atau hasil penelitian memuat judul, nama dan identitas penulis, abstrak (\pm 250 kata), kata kunci, pendahuluan, isi atau pembahasan, penutup, daftar rujukan.
6. Artikel yang memenuhi syarat diseleksi dan diedit penyunting untuk penyeragaman format dan gaya penulisan tanpa mengubah isinya.
7. Penulisan catatan kaki/*footnote* dan daftar rujukan berbeda. Perbedaannya dapat diketahui.
 - a. Catatan kaki/*footnote*. Teknik penulisan catatan kaki sebagai berikut : Nama Pengarang, Koma, Judul Rujukan (dengan huruf miring/*italic*), Kurung Buka, Tempat Terbit, Titik Dua, Nama Penerbit, Koma, Tahun Penerbit, Kurung Tutup, Koma, Nomor Halaman.
¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 2000), 215.
² Philip K Hitti, *History of the Arab* (London: the Macmillan Press Ltd., 1970), 87.
 - b. Daftar Rujukan
Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 2000.
Hitti, Philip K. *History of the Arab*, London: the Macmillan Press Ltd., 1970.

ISSN 2088-2556



9 772088 255634

Al Hikmah	Volume 10	Nomor 1	Halaman 1-140	Tuban Maret 2020	p-ISSN: 2088-2556 e-ISSN: 2502-6100
-----------	--------------	------------	------------------	---------------------	--